

Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa dalam Percakapan Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek

Suprapti Suprapti

STKIP PGRI Trenggalek

Korespondensi penulis: Suprapti532@gmail.com

Abstract. *The use of language in speech in everyday life has a big influence on the articulation of communication and interaction between humans. This interaction creates a unity that binds various differences. Therefore, linguistic diversity is unique in the field of communication. The important role of communication tools is to support clarity and the functioning of social life. The use of language in educational institutions is greatly influenced by the environment. As a result, the dialects used by Indonesian students are very unique and diverse. In general, this research aims to determine the diversity of languages used by various students in educational institutions and their environments, especially Indonesian Language and Literature students.*

Keywords: *language, dialect, code mixing*

Abstrak. Penggunaan bahasa dalam tuturan di kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang besar terhadap artikulasi komunikasi dan interaksi antar manusia. Interaksi ini menciptakan suatu kesatuan yang mengikat berbagai perbedaan. Oleh karena itu, keragaman linguistik merupakan hal yang unik dalam bidang komunikasi. Peran penting alat komunikasi adalah menunjang kejelasan dan berjalannya kehidupan bermasyarakat. Penggunaan bahasa di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Akibatnya, dialek yang digunakan pelajar Indonesia sangat unik dan beragam. Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keragaman bahasa yang digunakan oleh berbagai mahasiswa di lembaga pendidikan dan lingkungannya, khususnya mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata Kunci: bahasa, dialek, campur kode

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Tantawi, 2013). Dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dapat menyampaikan pesan yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pesan tersebut. Bahasa tidak hanya dijadikan sebagai alat komunikasi saja, namun dengan bahasa seseorang akan menuangkan ide gagasan dan pemikirannya yang akan ia sampaikan.

Bahasa dapat menjadi ciri dari setiap orang yang mengujarkannya. Hubungan bahasa dengan kehidupan sosial menimbulkan interaksi antar makhluk hidup. Itu pula yang terjadi pada mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dalam bentuk komunikasi. Bahasa yang digunakan mahasiswa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dengan sistem isyarat untuk menyampaikan suatu gagasan penting agar terhindar dari kesalah pemahaman (Nasution, 2007).

Ilmu yang mengkaji kebahasaan tersebut, memiliki serangkaian teori untuk mempelajari sebuah bahasa yang berhubungan dengan kehidupan bersosial yakni bidang kebahasaan sociolinguistik. Menurut Jannah, Widayati, & Kusmiyati (2017) bahwa sociolinguistik merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan atau linguistik di mana menempatkan penggunaan bahasanya memandang kedudukan penutur bahasa dalam hubungan sosial. Menurut Sumarsono & Partana (2007) mengemukakan bahwa sociolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio- yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa. Jadi, sociolinguistik adalah suatu ilmu yang pengkajian bahasanya berhubungan erat dengan situasi serta kondisi masyarakat, dimana hubungan tersebut didukung oleh ilmu-ilmu dan teori sosial khususnya sosiologi.

Sociolinguistik mengkaji tataran kebahasaan yang terdapat dalam kehidupan manusia, khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia secara beragam seperti dialek dan alih kode dalam berkomunikasi. Menurut Chaer (1995:63) dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah atau area tertentu. KBBI (2016) mengatakan bahwa dialek merupakan keunikan dalam berbahasa yang menjadi ciri pembeda dari pemakainya. Ada beberapa ragam bahasa yang biasa kita sebut dengan dialek salah satunya dialek regional. Dialek regional merupakan dialek yang penggunaannya dibatasi oleh letak (geografis). Menurut Suwito (1996:80) alih kode adalah peristiwa peralihan kode dari kode yang satu ke kode yang lain dalam pemakaian bahasa. Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Artinya dalam masyarakat bilingual atau multilingual mungkin sekali seorang penutur menggunakan berbagai kode dalam tindak tuturnya sesuai dengan situasi dan berbagai aspek yang melingkupinya.

Rumusan masalah yang akan peneliti uraikan dalam penelitian kali ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan dialek pada mahasiswa bahasa dan Sastra Indonesia? (2) Bagaimana campur kode terhadap penggunaan bahasa mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia?. Tujuan umum yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian adalah mengetahui keragaman bahasa dalam berkomunikasi yang digunakan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai: (1) Dialek yang digunakan mahasiswa; (2) campur kode terhadap tuturan bahasa mahasiswa. Peneliti berharap, dengan penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat secara teoritis, penelitian ini memberi dan menambah ilmu bagi pengembang ilmu tentang sociolinguistik terutama mengenai dialek dan campur kode terhadap bahasa yang dituturkan. Ada pun manfaat secara praktis, penelitian ini memberi motivasi kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian agar dapat meningkatkan kualitas penelitiannya lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif kualitatif. Menurut Bachri (2010) Metode kualitatif merupakan paparan yang sejalan dengan waktu penelitian, di mana metode ini cukup menyimpulkan penelitian dengan menggunakan kata-kata yang bersifat naratif. Penelitian ini memiliki teknik simak, baca, serta pustaka yang pembahasannya dikaji oleh beberapa teori, data yang tidak didukung oleh teori-teori tersebut tidak memiliki kebulatan makna secara struktural. Menurut Rahayu, Lestari, Anjani, & Firmansyah (2019) metode ini memiliki tujuan memberi gambaran mengenai masalah melalui wawancara atau observasi lapangan menggunakan kumpulan data kuesioner atau survei. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa semester V Program studi Bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap pengumpulan data, yaitu mengambil sampel dari beberapa tuturan bahasa yang digunakan mahasiswa dan menganalisisnya. Serta menganalisis penggunaan dialek, alih kode dan campur kode terhadap tuturan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V yang menjadi subjek dalam penelitian berjumlah 31 mahasiswa. Berikut data yang telah dikumpulkan peneliti:

No	Nama Mahasiswa	Suku Asal
1.	CA	Jawa
2.	TKW	Jawa
3.	ILM	Jawa
4.	NSA	Jawa
5.	RH	Jawa
6.	EYP	Jawa
7.	MAD	Jawa
8.	IR	Jawa
9.	WW	Jawa
10.	PAR	Jawa
11.	PPA	Jawa
12.	WT	Jawa
13.	IDA	Jawa
14.	WA	Jawa
15.	MA	Jawa
16.	GP	Jawa
17.	BKW	Jawa
18.	NP	Jawa
19.	NA	Dayak
20.	ANH	Jawa

No	Nama Mahasiswa	Suku Asal
21.	ZR	Jawa
22.	EW	Jawa
23.	LAS	Jawa
24.	OTR	Jawa
25.	MH	Jawa
26.	PK	Jawa
27.	MN	Jawa
28.	MF	Jawa
29.	AM	Jawa
30.	DM	Jawa
31.	IP	Jawa

Data-data tersebut telah di analisis terhadap tuturan bahasa dalam kegiatan komunikasinya. Berikut 5 data yang merupakan hasil pemerolehan secara garis besar berdasarkan keragaman yang berbeda dari mahasiswa lainnya atas bentuk dialek dan alih kode terhadap tuturan bahasa mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia. Di bawah ini akan dijelaskan bentuk dialek dan alih kode bahasa terhadap tuturan mahasiswa dari temuan hasil peneliti.

DATA 1

Tuturan mahasiswa NA dengan dialek Dayak

“Hallo guys, hari ini tugas dikumpulkan kah? Aduh! kiapa lah aku belum menggawilagi.”

Deskripsi:

Data 1 terlihat menggunakan kata “kiapa” dan “menggawi” memiliki arti mengerjaka. Dialek yang kental dari mahasiswa NA yaitu penggunaan kata khas dari dialek daerah asalnya. Dia berasal dari suku Dayak tepatnya di Kota Banjar, Kalimantan Selatan yang kini berpindah tempat di daerah Jawa Timur yaitu di kabupaten Trenggalek. Dimana daerah tersebut termasuk kedalam suku Jawa dan memiliki bahasa berupa bahasa Jawa. Hal itu menyebabkan daerah tempat tinggal NA yang sekarang sangat identik dengan dialek Jawa. Salah satu penyebab NA berdialek Jawa karena kebiasaan dan pengaruh dari lingkungannya yang menjadi pemicu penggunaan dialek Jawa.

DATA 2

Tuturan mahasiswa PPA dengan campur kode

“Jadi, untuk mata kuliah bahasa Jawa tetap dilaksanakan hari Jumat pukul 2 mawon nggeh pak?”

Deskripsi:

Keterlibatan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terlihat dalam tuturan mahasiswa PPA terdapat penyisipan kata “mawon” yang berarti “saja” dan “nggeh” yang berarti “ya” pada

sepenggal ujarannya. Itu menunjukkan bahwa mahasiswa PPA menggunakan alih kode dalam komunikasinya di kampus. Faktor penyebab terhadap kegiatan komunikasi mahasiswa PPA dan Dosen bahasa Indonesia adalah faktor lingkungan. PPA berkuliah di Trenggalek yang dalam lingkungan kampus Mahasiswa sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai sebuah bentuk keformalitasan saat berbahasa dengan dosen atau sesamamahasiswa. Akan tetapi ia juga menggunakan bahasa Jawa karena faktor lingkungan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya dan untuk menghormati serta menyelaraskan tingkat tutur terhadap lawan tutur yang di hormati. Hal tersebut menjadi salah satu faktor adanya campur kode dalam bahasa yang digunakan.

DATA 3

Tuturan mahasiswa MH dengan campur kode

“Wah, makasih ya teman, Mbak Intan is the best frient, tugase wes dikerjakne”.

Deskripsi:

Dalam keterlibatan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jawa terlihat dalam tuturan mahasiswa MH, yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Itu menunjukkan bahwa mahasiswa MH menggunakan alih kode dalam komunikasinya di kampus. Faktor penyebab terhadap kegiatan komunikasi mahasiswa MH tersebut adalah faktor lingkungan dan faktor teman sebaya. MH berkuliah di Trenggalek yang dalam lingkungan kampus Mahasiswa sering menggunakan bahasa Gaul seperti campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris serta keinginan menciptakan kesan keren dan meng gaya melalui tuturan bahasa Inggris saat berkomunikasi dengan sesama teman. Akan tetapi ia juga menggunakan bahasa Jawa karena faktor lingkungan lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor adanya campur kode dalam tuturan bahasa yang digunakan.

DATA 4

Tuturan mahasiswa LAS dengan campur kode

“Engko lek masuk kabar-kabar ya, iki sek otw (on the way)”

Deskripsi:

Keterlibatan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris terlihat dalam tuturan mahasiswa LAS terdapat penyisipan kata “masuk kabar-kabar ya”, “engko” yang berarti “nanti”, “lek” yang berarti “kalau”, “iki” yang berarti “ini”, “sek” yang berarti “lagi”, dan “otw (on the way)” yang berarti “dalam perjalanan” pada sepenggal ujarannya. Itu menunjukkan bahwa mahasiswa LAS menggunakan alih kode dalam komunikasinya di kampus. Faktor penyebab terhadap kegiatan komunikasi mahasiswa LAS tersebut adalah faktor lingkungan dan

faktor teman sebaya. LAS berkuliah di Trenggalek yang dalam lingkungan kampus Mahasiswa sering menggunakan bahasa gaul seperti campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris saat berkomunikasi dengan sesama mahasiswa. Akan tetapi ia juga menggunakan bahasa Jawa karena faktor lingkungan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor adanya campur kode dalam bahasanya.

DATA 5

Tuturan mahasiswa ANH dengan dialek dan campur kode

“Wis biasa teman, mahasiswa kalau penuh dengan tugas. Ayo kembali bersama Mister Bangkit”. ben tugase cepet mari.

Diskripsi:

Keterlibatan penggunaan bahasa jawa dan bahasa indonesia terlihat dari tuturan ANH, tuturanya ANH menyisipkan kata “wis” yang berarti “sudah”, “ben tugase cepat mari” yang artinya “supaya/agar tugasnya cepat selesai”. sementara “ayo kembali bersama Mister Bangkit” itu maksudnya “mari kembali mengerjakan tugas dari Pak Bangkit”. Pada ujaran tersebut menunjukkan bahwa ujaran ANH menggunakan alih kode dari bahasa jawa ke bahasa indonesia dan bahasa jawa dalam komunikasi di lingkungan kampusnya. Serta dialek yang digunakan sangat kental dengan bahasa jawa karena pengaruh dari bahasa dan dialek yang biasa digunakan di lingkungan ia berdomisili.

SIMPULAN

Disimpulkan berdasarkan hasil dari analisis pada penggunaan bentuk dialek dan campur kode bahasa mahasiswa semester V Bahasa dan Sastra Indonesia. Diketahui bahwa perbedaan dalam penggunaan bahasa tidak menjadi suatu pembeda untuk bersama dan bersatu. Meski berbeda suku dan bahasa, mahasiswa semester V Bahasa dan Sastra Indonesia menjadikan perbedaan tersebut menjadi pemersatu kebudayaan. Kegiatan komunikasi mahasiswa semester V bahasa Indonesia menjadi corak bagi kelas itu sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya satu mahasiswa yang berbeda suku dan bahasa. Seiring berjalannya waktu terjadilah kegiatan campur kode yang terlihat pada ujaran mahasiswa tersebut. Dialek yang digunakan dari berbagai suku Jawa lah yang mendominasi kelas mahasiswa semester V Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Trenggalek. Namun tetap, bahasa yang dijadikan pemersatu dan dipergunakan adalah bahasa Indonesia. Meskipun dalam kegiatan bertutur di setiap saat dalam situasi santai di dominasi dengan bahasa jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2006). Kepelbagaian dialek dalam bahasa melayu: analisis tata tingkat kekangan. *Jurnal E-Bangi*, 1(1), 1–26.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- KBBI, V. (2016). Kamus besar bahasa indonesia edisi v. Tersedia Di: [Http://Kbbi](http://Kbbi). Kemdikbud. Go. Id.
- Hana Maszein, Sarwiji Suwandi, dsn Sumarwati. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya Vol. 7 No. 2*
- Junaidi, Juli Yani, Rismayeti. (2016). Variasi Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pulau Merbau. *Jurnal Pustaka Budaya Vol. 3 No. 1*
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 23–32.
- Rahayu, N. P., Lestari, R. S., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2019). Aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang karya hasta indriyana, kajian psikologi sastra, dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di sma. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 115–126.
- Sudrajat, R T., & Kasupardi, E. (2018). *Teori Belajar Bahasa* (1st ed.). Bandung: Logoz Publishing.
- Sumarsono, & Partana, P. (2007). *Sosiolinguistik*. Sabda bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Tarigan, G. H. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV. Bandung: Angkasa.